

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus dapat menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitiannya. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2019, hlm. 2) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan jenis penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 15) “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).” Sugiyono (2019, hlm. 16) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain itu, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif atau uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh efikasi diri dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FPEB UPI.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 67). Data penelitian dikelompokkan menjadi variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*).

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 69) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu efikasi diri dan kecerdasan adversitas.

Menurut Chen et al., (dalam Hassan et al., 2020, hlm. 4) variabel bebas efikasi diri ‘menggambarkan *self-efficacy* sebagai karakteristik yang ditemukan dalam diri seorang individu yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya yang mengarah pada kesuksesan dalam penyelesaian tugas tertentu atau untuk mencapai tujuan yang diinginkan.’ Efikasi diri diukur dengan 3 item pengukuran yang bersumber dari Gilad et al., (2001, hlm. 18) yaitu: 1). *Magnitude* (Tingkat Kesulitan); 2). *Strength* (Kekuatan Terhadap Keyakinan); dan 3). *Generality* (Generalitas).

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini yaitu kecerdasan adversitas atau kecerdasan menghadapi tantangan. Kecerdasan adversitas atau kecerdasan dalam menghadapi tantangan atau hambatan menjadi sebuah peluang keberhasilan. Kecerdasan adversitas diukur dengan menggunakan skala pengukuran bersumber dari Stoltz (2000, hlm. 141) yaitu: 1). *Control*; 2). *Origin dan Ownership* (*O2*); 3). *Reach* (jangkauan); dan 4). *Endurance* (daya tahan).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 69) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu intensi berwirausaha. Dalam *Theory Of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen bahwa niat seseorang untuk berperilaku di pengaruhi oleh tiga prediktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Intensi berwirausaha diukur dengan menggunakan skala pengukuran bersumber dari Ramayah & Harun (2005) yaitu: 1). Memilih jalur usaha sendiri; 2). Memilih karir sebagai wirausahawan; dan 3). Memiliki perencanaan untuk memulai usaha.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara lebih rinci disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Efikasi Diri (X1)	Efikasi diri merupakan suatu keyakinan pada kemampuan seseorang untuk meningkatkan motivasi, kognitif sumber daya, dan tindakan yang diperlukan dalam memenuhi tuntutan situasional yang diberikan. Sumber : Gilad et al., (2001, hlm. 18).	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan) <i>Strength</i> (kekuatan terhadap keyakinan) <i>Generality</i> (generalitas)	Interval
2.	Kecerdasan Adversitas (X2)	Kecerdasan adversitas adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi	<i>Control</i> (pendendalian diri) <i>Origin and Ownership</i> atau O2 (asal dan kepemilikan)	Interval

Sinta Lestari, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA
(SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		suatu peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan Sumber : (Stoltz, 2000).	<i>Reach</i> (jangkauan) <i>Endurance</i> (daya tahan)	
3.	Intensi Berwirausaha (Y)	Intensi berwirausaha merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan perilaku kewirausahaan dan mengukur sejauh mana seseorang tersebut memiliki kemungkinan besar untuk menjadi seorang pengusaha di masa depan. Sumber : Ramayah & Harun (2005)	Memilih jalur usaha sendiri. Memilih karir sebagai wirausahawan. Memiliki perencanaan untuk memulai usaha.	Interval

C. Populasi, Sampel dan Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 126) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FPEB angkatan 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2017 & 2018

Prodi	Angkatan		Jumlah
	2017	2018	
IEKI	77	71	148
Akuntansi	75	89	164
Manajemen	83	84	167
Pendidikan Akuntansi	75	92	167

Sinta Lestari, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Ekonomi	69	91	160
Pendidikan Bisnis	80	93	173
Pendidikan Manper	90	95	185
Jumlah Keseluruhan Populasi	1.164 orang		

Sumber : Akademik FPEB 2021.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2019, hlm. 127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan karakteristik dari sampel dan teknik pengambilan sampel (*sampling*). Diantaranya sebagai berikut.

a) Karakteristik Sampel

Pada penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk memenuhi keperluan data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FPEB dan telah melakukan kontrak kuliah dengan mata kuliah kewirausahaan.

b) Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Kurniawan & Puspitaningtyas (2016, hlm. 68) “*simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana (*simple*), tanpa memperhatikan tingkatan (*strata*) yang ada dalam populasi.”

Untuk mengetahui jumlah besaran sampel dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sampel sebesar 5% atau

tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Radjab & Jam'an, 2015, 103) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan untuk sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.164}{1 + 1.164(0,05)^2}$$

$n = 297,69$ dibulatkan menjadi 298.

Berdasarkan perhitungan diatas, dari jumlah total populasi sebanyak 1.164 orang, maka untuk sampel nya diketahui sebanyak 298 orang responden. Tabel dibawah ini merupakan jumlah sampel yang di ambil dari jumlah populasi, pada mahasiswa yang berada di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Mahasiswa FPEB UPI

Prodi	Populasi Angkatan		Perhitungan		Sampel	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
IEKI	77	71	(77/1164) x 298	(71/1164) x 298	20	18
Akuntansi	75	89	(75/1164) x 298	(89/1164) x 298	19	23
Manajemen	83	84	(83/1164) x 298	(84/1164) x 298	21	22
P. Akuntansi	75	92	(75/1164) x 298	(92/1164) x 298	19	24

Sinta Lestari, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA (SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P. Ekonomi	69	91	$(69/1164) \times 298$	$(91/1164) \times 298$	18	23
P. Bisnis	80	93	$(80/1164) \times 298$	$(93/1164) \times 298$	20	24
P. Manper	90	95	$(90/1164) \times 298$	$(95/1164) \times 298$	23	24
Jumlah Sampel					140	158
Total Sampel					298	

3. Sumber Data

Menurut Radjab & Jam'an (2015, hlm. 109) "data merupakan ukuran suatu nilai." Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* (Radjab & Jam'an, 2015, hlm. 110). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara daring dengan teknik penyebaran kuesioner menggunakan *google form* yang disebarakan kepada sejumlah responden secara daring (*online*) sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data dalam penelitian yaitu mahasiswa FPEB UPI yang sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 3. 4 Sumber Data Penelitian Mahasiswa FPEB UPI

Data	Jenis Data	Sumber Data
Intensi Berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI	Primer	Pra Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan karena untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2000, hlm. 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa FPEB UPI sebagai subjek penelitian untuk meneliti dan memperoleh data mengenai intensi berwirausaha dengan memberikan beberapa pernyataan dengan disertai variabel pendukung lain yaitu efikasi diri sebagai variabel X1 dan kecerdasan adversitas sebagai variabel X2.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 201) “pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberikan tanda centang (\surd) dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.” Penyebaran angket dilakukan secara daring (*online*) dengan penyebaran menggunakan *google form*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyebaran kuesioner secara *online* yaitu dengan langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan angket yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing.
2. Memasukkan item pernyataan ke *google form*.
3. Identifikasi sampel terpilih serta mencari nomor kontak dan *account* media social dari masing-masing responden dari sampel terpilih.
4. Menghubungi nomor kontak sampel terpilih untuk selanjutnya mengisi angket pada *link* kuesioner *google form* yang telah disediakan.
5. Setelah semua sampel terpilih mengisi *link* kuesioner *google form*, kemudian menyesuaikan dengan jumlah sampel. Bila terdapat kekurangan, maka dilakukan kembali pengundian dan responden seluruhnya mengisi *link* angket sampai sampel terpenuhi.

6. Mendownload ke excel dari *google form* untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Dalam penelitian ini, kuesioner bersifat tertutup. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner sudah tersedia, responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala numerikal (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2011, hlm. 33) “skala numerikal mirip dengan skala differensial semantik, dengan perbedaan terletak dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya.” Dengan menggunakan skala ini responden diminta untuk memberikan jawabannya pada objek tertentu. Penilaian dengan menggunakan skala numerikal ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Pengukuran Dengan Numerical Scale

No.	Pertanyaan	SKOR				
		1	2	3	4	5

Sumber: Sekaran (2011, hlm. 33).

Keterangan:

1. Skor 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
2. Skor 4 dinyatakan untuk pernyataan tinggi.
3. Skor 3 dinyatakan untuk pernyataan sedang.
4. Skor 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah.
5. Skor 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah.

E. Teknik Pengujian Instrument

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 361) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, tingkat validitas dicari melalui *IBM SPSS Statistics 25* dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Person yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas yang dicari
- X = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = Skor total item instrumen
- \sum = Jumlah skor dalam distribusi X
- \sum = Jumlah skor dalam distribusi Y
- \sum = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- \sum = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = Jumlah responden

(Arikunto, 2018, hlm. 190)

Kriteria pengujian didapat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria nya yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan “valid”.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan “tidak valid”.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (N= 30)	Keterangan
1.	0,843	0,3061	Valid
2.	0,834	0,3061	Valid
3.	0,901	0,3061	Valid
4.	0,923	0,3061	Valid
5.	0,802	0,3061	Valid
6.	0,919	0,3061	Valid

Sumber: *Data primer diolah peneliti (Mei,2021)*

Berdasarkan tabel 3.6 hasil pengujian validitas variabel efikasi diri dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* yang diujikan kepada 30 responden di luar sampel dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3061. Untuk item pernyataan 1 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,843; item 2 sebesar 0,834; item 3 sebesar 0,901; item 4 sebesar 0,923; item 5 sebesar 0,802; dan item 6 sebesar 0,919. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari item pernyataan 1 sampai 6 dikatakan valid, karena diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Adversitas (X2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (N= 30)	Keterangan
7.	0,718	0,3061	Valid
8.	0,813	0,3061	Valid
9.	0,854	0,3061	Valid
10.	0,812	0,3061	Valid
11.	0,881	0,3061	Valid
12.	0,725	0,3061	Valid
13.	0,461	0,3061	Valid
14.	0,641	0,3061	Valid

Sumber: *Data primer diolah peneliti (Mei,2021)*

Berdasarkan tabel 3.7 hasil pengujian validitas variabel kecerdasan adversitas dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* yang diujikan kepada 30 responden di luar sampel dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3061. Untuk item pernyataan 1 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,718; item 2 sebesar 0,813; item 3 sebesar 0,854; item 4 sebesar 0,812; item 5 sebesar 0,881; item 6 sebesar 0,725; item 7 sebesar 0,461; dan item 8 sebesar 0,641. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari item pernyataan 7 sampai 14 dikatakan valid, karena diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (N= 30)	Keterangan
15.	0,806	0,3061	Valid
16.	0,802	0,3061	Valid
17.	0,851	0,3061	Valid
18.	0,902	0,3061	Valid
19.	0,914	0,3061	Valid
20.	0,955	0,3061	Valid

Sumber: *Data primer diolah peneliti (Mei,2021)*

Berdasarkan tabel 3.8 hasil pengujian validitas variabel intensi berwirausaha dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* yang diujikan kepada 30 responden di luar sampel dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3061. Untuk item pernyataan 1 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,806; item 2 sebesar 0,802; item 3 sebesar 0,851; item 4 sebesar 0,902; item 5 sebesar 0,914; dan item 6 sebesar 0,955. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari item pernyataan 15 sampai 20 dikatakan valid, karena diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji	Tidak Valid	Valid
1.	Efikasi Diri	6	-	6
2.	Kecerdasan Adversitas	8	-	8
3.	Intensi Berwirausaha	6	-	6
	Total	20	0	20

Sumber: *Data primer diolah peneliti (Mei,2021)*

Berdasarkan tabel 3.9 hasil pengujian validitas yang diujikan kepada 30 responden di luar sampel untuk instrument penelitian variabel efikasi diri, kecerdasan adversitas dan intensi berwirausaha dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Instrument yang baik adalah instrument yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Kata “ajeg” atau “tetap” diartikan sebagai “sama” (Arikunto, 2018, hlm. 203). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dipakai untuk mengukur gejala yang sama dalam waktu yang berbeda tetap akan menunjukkan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menurut Sujarweni (2016), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Efikasi Diri	0,935	Reliabel

Sinta Lestari, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecerdasan Adversitas	0,880	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,933	Reliabel

Sumber: *Data primer diolah peneliti (Mei,2021)*

Berdasarkan tabel 3.9 hasil pengujian reliabilitas ke tiga variabel yaitu (X1) efikasi diri, (X2) kecerdasan adversitas, dan (Y) intensi berwirausaha dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* yang diujikan kepada 30 responden. Untuk variabel X1 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,935; variabel X2 dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,880; dan variabel Y dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,933. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan Y dikatakan reliabel, karena diperoleh hasil nilai *alpha cornbrach* > 0,6.

F. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206) “analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kreativitas, inovasi dan keberhasilan usaha. Dibawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran ketiga variabel baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya, yaitu sebagai berikut.

- a) Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 3. 11 Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
1.													
2.													

Sinta Lestari, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dst.													
------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

b) Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.
- 2) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah.
- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{5} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

- 4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3. 12 Pedoman Interval

Kriteria	Interval (%)
Sangat Rendah	1,00 – 1,80
Rendah	1,81 – 2,60
Sedang	2,61 – 3,40
Tinggi	3,41 – 4,20
Sangat Tinggi	4,21 – 5,00

c) Membuat tabel-tabel untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator, dengan format sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Format Rata-rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata Variabel		

Tabel 3. 14 Format Rata-rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata Indikator		

- d) Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.
- e) Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 15 Kriteria Deskriptif Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Efikasi Diri	Memiliki keyakinan usaha yang tinggi.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang sangat tinggi dalam menghadapi berbagai tugas dan yakin dapat menyelesaikannya.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi dalam menghadapi berbagai tugas dan yakin dapat menyelesaikannya.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup dalam menghadapi berbagai tugas dan yakin dapat menyelesaikannya.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang rendah dalam menghadapi berbagai tugas dan yakin dapat menyelesaikannya.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang sangat rendah dalam menghadapi berbagai tugas dan yakin dapat menyelesaikannya.
	Memiliki rasa percaya diri dan komitmen yang tinggi.	Mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan komitmen yang sangat tinggi.	Mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan komitmen yang tinggi.	Mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan komitmen yang cukup.	Mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan komitmen yang rendah.	Mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan komitmen yang sangat rendah.
	Memiliki	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa

Sinta Lestari, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA (SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai risiko.	memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul.	memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul.	memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul.	memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul.	memiliki keyakinan yang sangat rendah terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul.
Kecerdasan Adversitas	<i>Control</i>	Mahasiswa memiliki pengendalian diri yang sangat tinggi ketika menghadapi situasi yang sulit dan menghadapinya dengan penuh ketegaran.	Mahasiswa memiliki pengendalian diri yang tinggi ketika menghadapi situasi yang sulit dan menghadapinya dengan penuh ketegaran.	Mahasiswa memiliki pengendalian diri yang cukup ketika menghadapi situasi yang sulit dan menghadapinya dengan penuh ketegaran.	Mahasiswa memiliki pengendalian diri yang rendah ketika menghadapi situasi yang sulit dan menghadapinya dengan penuh ketegaran.	Mahasiswa memiliki pengendalian diri yang sangat rendah ketika menghadapi situasi yang sulit dan menghadapinya dengan penuh ketegaran.
	<i>Origin dan Ownership / O2</i>	Mahasiswa memiliki keberanian yang sangat tinggi dalam mengakui kesalahannya dan berusaha menghadapinya dengan tenang.	Mahasiswa memiliki keberanian yang tinggi dalam mengakui kesalahannya dan berusaha menghadapinya dengan tenang.	Mahasiswa memiliki keberanian yang cukup dalam mengakui kesalahannya dan berusaha menghadapinya dengan tenang.	Mahasiswa memiliki keberanian yang rendah dalam mengakui kesalahannya dan berusaha menghadapinya dengan tenang.	Mahasiswa memiliki keberanian yang sangat rendah dalam mengakui kesalahannya dan berusaha menghadapinya dengan tenang.
	<i>Reach</i>	Mahasiswa memiliki kemampuan	Mahasiswa memiliki kemampuan	Mahasiswa memiliki kemampuan	Mahasiswa memiliki kemampuan	Mahasiswa memiliki kemampuan

Sinta Lestari, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA (SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang sangat tinggi dalam mencari sebab permasalahan yang muncul dan berusaha untuk mengendalikan emosinya.	yang tinggi dalam mencari sebab permasalahan yang muncul dan berusaha untuk mengendalikan emosinya.	yang cukup dalam mencari sebab permasalahan yang muncul dan berusaha untuk mengendalikan emosinya.	yang rendah dalam mencari sebab permasalahan yang muncul dan berusaha untuk mengendalikan emosinya.	yang sangat rendah dalam mencari sebab permasalahan yang muncul dan berusaha untuk mengendalikan emosinya.
	<i>Endurance</i>	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk selalu berfikir positif dan optimis yang sangat tinggi dalam berbagai hal.	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk selalu berfikir positif dan optimis yang tinggi dalam berbagai hal.	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk selalu berfikir positif dan optimis yang cukup dalam berbagai hal.	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk selalu berfikir positif dan optimis yang rendah dalam berbagai hal.	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk selalu berfikir positif dan optimis yang sangat rendah dalam berbagai hal.
Intensi Berwirausaha	Memilih jalur usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang sangat tinggi dalam hal membuka usaha sendiri daripada bekerja terhadap orang lain.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi dalam hal membuka usaha sendiri daripada bekerja terhadap orang lain.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup dalam hal membuka usaha sendiri daripada bekerja terhadap orang lain.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang rendah dalam hal membuka usaha sendiri daripada bekerja terhadap orang lain.	Mahasiswa memiliki keyakinan yang sangat rendah dalam hal membuka usaha sendiri daripada bekerja terhadap orang lain.
	Memilih karir sebagai wirausaha	Mahasiswa yang memiliki intensi	Mahasiswa yang memiliki intensi	Mahasiswa yang memiliki intensi	Mahasiswa yang memiliki intensi	Mahasiswa yang memiliki intensi

Sinta Lestari, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wan.	berwirausaha yang sangat tinggi, akan memilih karir sebagai wirausahawan.	berwirausaha yang tinggi, akan memilih karir sebagai wirausahawan.	berwirausaha yang cukup, akan mempertimbangkan untuk memilih karir sebagai wirausahawan.	berwirausaha yang rendah, belum yakin akan memilih karir sebagai wirausahawan.	berwirausaha yang sangat rendah, tidak akan memilih karir sebagai wirausahawan.
Memiliki perencanaan untuk memulai usaha.	Mahasiswa dengan intensi berwirausaha sangat tinggi akan memiliki sebuah perencanaan untuk mulai menjalankan bisnis.	Mahasiswa dengan intensi berwirausaha tinggi akan memiliki sebuah perencanaan untuk mulai menjalankan bisnis.	Mahasiswa dengan intensi berwirausaha cukup akan memiliki pertimbangan dalam memiliki sebuah perencanaan untuk mulai menjalankan bisnis.	Mahasiswa dengan intensi berwirausaha rendah belum tentu akan memiliki sebuah perencanaan untuk mulai menjalankan bisnis.	Mahasiswa dengan intensi berwirausaha sangat rendah tidak akan memiliki sebuah perencanaan untuk mulai menjalankan bisnis.

Sumber: Gilad et al., (2001, hlm. 18); Stoltz (2000, hlm. 141); Ramayah & Harun (2005).

Keterangan :

- 1) Kriteria Sangat Rendah: Tidak Optimal dalam mendorong kearah positif.
- 2) Kriteria Rendah : Belum Optimal dalam mendorong kearah positif.
- 3) Kriteria Sedang: Cukup Optimal dalam mendorong kearah positif.
- 4) Kriteria Tinggi: Sudah Optimal dalam mendorong kearah positif.
- 5) Kriteria Sangat Tinggi: Sangat Optimal.

b. Statistika Inferensial

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi dasar dan pengujian hipotesis. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis uji regresi linear berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

a) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian, terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Adapun masing-masing pengujian yaitu sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan. Jika dalam uji normalitas sebaran data menunjukkan berdistribusi normal maka teknik pengujian yang digunakan yaitu teknik parametrik, artinya hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Menurut Nasrum (2018, hlm. 1) apabila hasil uji normalitas menunjukkan sebaran data tidak berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan yaitu teknik non-parametrik yang berarti bahwa hasil penelitian hanya berlaku bagi sampel saja. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah yaitu sebagai berikut:

- Apabila hasil signifikansi $>$ dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

- Apabila hasil signifikansi < dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan Nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2011, hlm. 106).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011, hlm. 139). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Spearman Rho yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Uji Signifikansi

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen (efikasi diri dan kecerdasan adversitas) yang jumlahnya lebih dari dua. Menurut Yuliara (2016, hlm. 2) tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai-nilai variabel bebas diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebasnya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Bila terdapat 2 variabel bebas, yaitu X_1 dan X_2 , maka bentuk persamaan regresinya yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Variabel Terikat
$X_{(1,2)}$	= Variabel Bebas
a	= Nilai Konstanta
$b_{(1,2)}$	= Nilai Koefisien Regresi

b. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X (Efikasi Diri dan Kecerdasan Adversitas) terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha) yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi atau nilai R (Ghozali, 2018: 96).

$$R_y(1, 2) = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_y(1, 2)$: Korelasi antara Efikasi Diri dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha

b_1 : Korelasi prediktor Efikasi Diri

b_2 : Korelasi prediktor Kecerdasan Adversitas

$\sum X_1Y$: Jumlah produk antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha

$\sum X_2Y$: Jumlah produk antara Kecerdasan Adversitas dengan Intensi Berwirausaha

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Intensi Berwirausaha

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

3. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian regresi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Rumus untuk menghitung Uji F menurut (Sudjana, 2013:355) yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu (sisa)

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Cara untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%). Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya regresi berarti dan dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Namun jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : Regresi tidak berarti.

H_1 : Regresi berarti.

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut.

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Efikasi Diri dan Kecerdasan Adversitas tidak berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Efikasi Diri dan Kecerdasan Adversitas berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya dengan membandingkan antar nilai t_{hitung}

dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018). Rumus yang digunakan untuk melakukan Uji t yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen) atau response

X = Variabel bebas (independen) atau predictor

α = Konstanta

β = Sloope atau koefisien estimate

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui Uji t dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5%. Adapun untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan masalah statistiknya yaitu sebagai berikut.

Hipotesis 1:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 2:

$H_0 : \beta_2 = 0$, Kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

$H_1 : \beta_2 > 0$, Kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

Jika nilai $t_{Hitung} >$ nilai t_{Tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $t_{Hitung} \leq$ nilai t_{Tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak